

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia telah banyak perkembangan salah satunya perkembangan kurikulum. Berbagai revisi kurikulum Indonesia dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemajuan pendidikan. (Angyanur et al., 2022). Menurut Nahdiyah et al (2022) Pembaharuan kurikulum yang terjadi terkadang bukan hanya direncanakan untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi di masa mendatang, namun ada kalanya perubahan tersebut merupakan respon dari tantangan yang saat ini sedang dihadapi. Kurikulum yang baru harus mempertimbangkan, merespons, dan didasarkan pada perubahan sosial budaya masyarakat secara keseluruhan, baik lokal, nasional, dan internasional. Karena perkembangan tersebut, cara pandang terhadap tujuan pendidikan berubah, sehingga memerlukan modifikasi kurikulum (Aditya Dewantara & Juliansyah, 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum pendidikan yang sekarang diterapkan.

Dalam Kurikulum merdeka Kemendikbud-Ristek menggagas program P5 yang adalah singkatan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Irawati et al (2022) Istilah pelajar digunakan dalam penamaan profil ini merupakan gambaran seluruh individu yang belajar. Istilah tersebut lebih inklusif daripada “peserta didik” ataupun “siswa” yang hanya mewakili individu yang sedang menjalani program pendidikan yang terorganisir. Menjadi

pelajar sepanjang hayat merupakan salah satu sifat yang dinyatakan dalam Profil Pelajar Pancasila, sehingga harapannya seseorang dapat tetap menjadi pelajar meskipun tidak menjadi siswa lagi karena sudah menamatkan pendidikannya. Menjadi Pelajar Pancasila berarti menjadi pelajar yang mempunyai jati diri yang kuat, selayaknya bangsa Indonesia yang peduli dan cinta terhadap tanah air, namun sekaligus cakap dan yakin untuk ikut ambil bagian dan berkontribusi dalam mengatasi permasalahan global.

Sejalan dengan pendapat di atas, Wahyuningrum et al (2024) menyatakan bahwa tujuan dilaksanakannya Profil Pelajar Pancasila adalah menghasilkan pelajar Pancasila Indonesia yang akan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mempunyai kemampuan dan perilaku global yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam penguatan Profil dari Pelajar Pancasila atau disebut P5, menjadi sarana terciptanya Profil Siswa Pancasila yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk “mengalami ilmu”, yang juga dapat menjadi kesempatan bagi siswa untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Qomariyah et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam bagian karakter : Beriman dan bertakwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Kreatif dan Bernalar Kritis (Ismail et al., 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, diperoleh kesimpulan Profil Pelajar Pancasila adalah program rencana yang dikeluarkan pemerintah untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah yang diharapkan selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi sumber karakter bangsa.

Saat ini, hilangnya karakter seseorang menjadi suatu bahaya yang sangat darurat. Salah satu contohnya adalah efek dari globalisasi yaitu pemanfaatan gawai dan hiburan online dapat membuat anak mulai meninggalkan atau dan gagal mengingat kegiatan yang berhubungan dengan budaya daerahnya, sehingga pembentukan kepribadian dan karakternya dapat terhalang/terhambat. Adanya efek dari globalisasi tersebut berdampak pada karakter siswa yang meluruhkan karakter bangsa dan budaya lokal. perkara ini perlu perhatian yang luar biasa dari berbagai pihak, khususnya para orang tua dan sekolah sebagai wadah diskusi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang selaras dengan nilai Pancasila. Ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila, salah satunya lewat kegiatan ekstrakurikuler. Seperti halnya menurut Nahdiyah et al (2022) Penguatan pada Profil Pelajar Pancasila berfokus pada penanaman karakter dan kompetensi individu dalam keseharian yang ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler menurut Arifudin (2022) adalah kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi para siswa yang memiliki minat untuk ikut kegiatan tersebut sesuai dengan bakat, minat, kepribadian, hobi dan kreativitas siswa yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui talenta siswa dan dirancang secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta sebagai ajang pembinaan karakter siswa dalam pendekatan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut berupa kegiatan pada seni, pengembangan kepribadian, olahraga dan kegiatan-kegiatan lain yang pastinya berfokus pada

pengembangan positif siswa sebagai individu (Ria & Vava Adianto Kusuma, 2023). Ekstrakurikuler tari adalah salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Iwan Setiawan menyatakan bahwa tari adalah salah satu metode mengekspresikan emosi melalui seni yang diekspresikan melalui gerakan (Yulianti et al., 2022). Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang berorientasi pada gerak estetis yang lahir dari pemikiran manusia sebagai elemen dasarnya (Hera, 2018). Selain itu Soedarsono menjelaskan bahwa tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang unsur pokoknya adalah gerak (Sundari, 2021).

sehingga disimpulkan bahwa seni tari itu merupakan pernyataan jiwa seseorang yang diwujudkan dalam gerak. Aktivitas latihan tari menambah pembentukan kepribadian peserta didik, dimana tari dapat mempersiapkan kekompakan/partisipasi, kedisiplinan dan melatih kerjasama antar individu. Selain itu, mengikuti ekstrakurikuler tari mempunyai banyak manfaat, seperti mengenalkan budaya Indonesia kepada siswa, mendorong kreativitas, dan membentuk mental anak menjadi lebih kritis, berani, dan terampil. Alhasil, tanpa sadar kegiatan tersebut berpotensi membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Oktober 2023 di SDN Rosong, Kecamatan Nonggunong, Kabupaten Sumenep. Terdapat dua ekstrakurikuler yang diterapkan di SDN Rosong, yaitu ekstrakurikuler tari dan ekstrakurikuler pramuka. Penulis memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Ada beberapa alasan penulis lebih tertarik dan

memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler tari, yakni : *pertama*, hanya ada dua Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Nonggunong yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari salah satunya yaitu SDN Rosong. *Kedua*, tari yang diajarkan merupakan tarian yang tergolong baru. Tari yang diajarkan juga mencerminkan kehidupan masyarakat madura dan tidak diajarkan di SD lainnya di Pulau Sapudi, kecuali di SDN Rosong. *Katiga*, yaitu relasi siswa dengan guru cenderung lebih cair dan lebih komunikatif. *Keempat*, berangkat dari pengalaman penulis menjadi pendamping kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah dasar. Alasan yang *kelima*, siswa yang ingin diamati datang kepada guru bukan mencari nilai atau dengan rasa ingin berkompetensi melainkan dengan sikap terbuka untuk diarahkan dan dibimbing dalam upaya pembentukan karakter dan pencarian jati diri. Ekstrakurikuler tari dilaksanakan dan diterapkan pada tahun 2021 saat diterapkannya kurikulum merdeka di SDN Rosong Pulau Sapudi. Selain karena alasan diterapkannya kurikulum merdeka, siswa SDN Rosong telah memenangkan beberapa perlombaan sehingga membuat seni tari diterapkan menjadi ekstrakurikuler dan menjadi ekstrakurikuler unggulan di SDN Rosong.

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Rosong diikuti oleh siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas IV-VI. Ekstrakurikuler tari diadakan pada hari Sabtu pada jam 08.00-11.00 WIB dengan waktu untuk *break* pada pukul 09.30 WIB setelah itu dilanjutkan dengan latihan kembali. Seni tari yang diajarkan di SDN Rosong, Pulau Sapudi yakni lebih dominan mengajarkan seni tari kreasi bernuansa tradisional khas Sumenep, seperti tari *Rokat Sagara*, *Araca' Buja*,

dan tari *Pamesemma Ate*. Tari-tari tersebut merupakan jenis tari kreasi baru yang menggambarkan kehidupan masyarakat Sumenep. Data di lapangan menunjukkan bahwa selama proses pelatihan, siswa memiliki beberapa ciri positif, seperti memulai pelatihan tepat waktu, berlatih dengan sungguh-sungguh, bersikap mandiri dalam menempatkan diri, dan tidak takut bertanya untuk mengemukakan pendapat. Ada juga beberapa siswa yang memiliki karakter malas dan jarang berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala Sekolah SDN Rosong yaitu Bapak Sasmito, S.Pd.SD.,M.M.Pd. Beliau mengatakan bahwa ekstrakurikuler tari di SDN Rosong baru dilaksanakan, yaitu dari tahun 2021. Aktivitas-aktivitas yang diadakan dalam ekstrakurikuler tari berdasar pada tujuan pengembangan minat dan bakat siswa SDN Rosong yang dimulai sejak siswa memenangkan beberapa lomba tari. Selain mengembangkan bakat dan minat Bapak Sasmito juga mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Rosong, Pulau Sapudi bermaksud membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai bangsa yaitu nilai dari Pancasila. Tarian yang diajarkan kepada siswa dalam bentuk tarian yang menggambarkan kehidupan dari masyarakat sendiri yaitu masyarakat Sumenep dimana hal tersebut akan menanamkan rasa bangga yang mendalam kepada anak terhadap budaya kita sendiri dan menjadi kontribusi dari sekolah dalam melestarikan kebudayaan yang bersumber dari masyarakat kita sendiri. Maka dari itu, melalui ekstrakurikuler tari selain mengembangkan bakat dan minat,

karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila juga terbentuk. Karena tidak banyak ditemukan anak di kelas yang memiliki karakter yang tidak sesuai sebagai seorang siswa. Contohnya, siswa sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugasnya dan menyontek masih banyak siswa di SDN Rosong, Pulau Sapudi ini. Selain siswa di kelas, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari pun juga cenderung menganggap ekstrakurikuler tari ini hanya sebagai aktivitas selingan dan tidak perlu serius sehingga anak-anak tidak memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal baru, yang penting bergerak dan datang latihan. Siswa juga cepat merasa puas apabila berhasil memperoleh yang diinginkannya sehingga tidak terpacu melakukan hal yang lebih kreatif lagi.

Hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Fadilah yang ditunjuk pihak sekolah sebagai Pelatih Tari, mengatakan bahwa menjadi pelatih tari harus memiliki keahlian yang perlu diperhatikan saat melatih siswa sekolah dasar, terkadang ada anak yang mager (malas gerak) dan ada juga yang bersikap individualisme, tidak bersosialisasi dengan temannya, beberapa siswa tidak serius dalam latihan seperti siswa kurang memiliki inisiatif untuk berlatih sendiri hanya menunggu perintah saja, mereka juga mudah menyerah dan putus asa dalam proses latihan apabila mengalami kesulitan hanya mengandalkan temannya yang membuat latihan tari menjadi terhambat. Maka dari itu, dengan adanya ekstrakurikuler tari ini, waktu untuk membimbing siswa jauh lebih longgar tidak terbatas seperti waktu mengajar mata pelajaran di dalam kelas. Dukungan orang tua dan antusias siswa juga menjadi motivasi mereka mengikuti ekstrakurikuler tari.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa ekstrakurikuler tari dapat membentuk karakter seseorang. Penelitian kualitatif yang dilakukan Arisyanto et al (2018) dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari untuk Penanaman Karakter bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Proses pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari telah berjalan dengan baik, walaupun masih belum maksimal. Pelatih dapat melakukan penanaman karakter melalui media tari yang diajarkan kepada siswa. Nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa diantaranya karakter kerjasama, peduli, tenggang rasa, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan Wulan et al (2019) dengan judul “Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari membentuk nilai karakter bersahabat, karena dalam proses ekstrakurikuler seni tari siswa tolong menolong terhadap temannya, siswa dengan teman-temannya juga berkomunikasi dengan baik, siswa mengenal semua temannya yang ikut menari, hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi.

Penelitian lain yang mendukung yaitu dilakukan oleh Rahmah (2019) dengan judul “*Character Values of Dance Art Extracurricular Activities at the High Class Student*”. Dalam penelitiannya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN 5 Wates yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan pra, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir serta melalui karakteristik gerak siswa yang dapat diamati saat menari. Dari hasil

penelitiannya terdapat nilai-nilai karakter yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu, disiplin, bersahabat atau komunikatif, sopan dan santun, tanggung jawab, percaya diri, membantu atau menolong, kreatif, jujur, kerja keras, peduli terhadap lingkungan, menghargai prestasi teman, dan cinta tanah air.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ar & Hardiansyah (2021) dengan judul “Bentuk Penyajian dan Nilai Filosofi Tari Muwang Sangkal Sumenep untuk Anak Kelas VI di Sekolah Dasar”. Dari segi hasil serta pembahasannya, tari Muwang Sangkal mempunyai beberapa nilai filosofis, antara lain nilai manusia dalam memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, nilai kesucian, dan nilai bersikap rendah hati serta menjauhi kesombongan dalam artian seorang hamba yang akan beribadah atau mendekatkan diri kepada tuhannya harus dalam keadaan suci dan pada hakikatnya manusia tidak sombong dan benar-benar ikhlas bertakwa kepada Tuhan. Sifat-sifat religius dapat dibentuk oleh hal-hal tersebut yaitu karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, pada gerakan tari Muwang Sangkal posisi tubuh dan kepala direndahkan setengah. Gerakannya penari yang anggun dan halus melambangkan kesopanan putri keraton. Dapat dikatakan gerakan penari yang anggun serta halus dapat membentuk karakter penarinya lembut dan anggun.

Penulis mengamati bahwa ekstrakurikuler tari di SDN Rosong, Pulau Sapudi sangat aktif. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dari karakter kreatif dan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Rosong, Pulau

sapudi, yaitu ekstrakurikuler tari. Alasan penulis tertarik dan memfokuskan pada karakter kreatif dan mandiri, karena beberapa temuan di lapangan pada observasi awal dan wawancara yang *pertama*, banyak siswa tidak menyelesaikan pekerjaan rumahnya dan menyalin pekerjaan temannya. *Kedua*, Siswa tidak memiliki inisiatif atau tidak mampu mengurus tanggung jawab mereka sendiri dan hanya menunggu perintah, mereka juga mudah menyerah dan putus asa dalam proses belajar/latihan apabila menemui kesulitan hanya mengandalkan temannya. *Ketiga*, Materi tari yang diberikan pelatih merupakan tari kreasi baru yang mengharuskan anak mempunyai kreativitas dan daya imajinatif dalam perkembangannya. *Keempat*, pada dasarnya setiap siswa memiliki kreativitas yang terpendam pada dirinya. Bakat kreatif tersebut perlu digali sehingga agar tidak terpendam dapat berkembang secara optimal. Interaksi yang terjadi saat kegiatan ekstrakurikuler tari menjadi hal penting dalam pembentukan karakter kreatif siswa.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini diberikan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu terbatas untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler tari materi tari kreasi baru yakni *Tari rokat sagara/rokat tase'*, *Tari araca' buja* dan *Tari pamesemma ate* dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila, yaitu karakter kreatif dan karakter mandiri siswa sekolah dasar di SDN Rosong, Pulau Sapudi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan yaitu :

1. Apa tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SDN Rosong?
2. Bagaimana membentuk karakter kreatif dan karakter mandiri Profil Pelajar Pancasila siswa sekolah dasar di SDN Rosong melalui kegiatan ekstrakurikuler tari?
3. Bagaimana hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari dalam membentuk Karakter kreatif dan karakter mandiri Profil Pelajar Pancasila siswa sekolah dasar di SDN Rosong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, terdapat beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan tujuan pelaksanaa ekstrakurikuler tari di SDN Rosong
2. Mendeskripsikan pembentukan karakter kreatif dan karakter mandiri Profil Pelajar Pancasila siswa sekolah dasar di SDN Rosong.
3. Mendeskripsikan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari dalam membentuk karakter kreatif dan karakter mandiri Profil Pelajar Pancasila siswa sekolah dasar di SDN Rosong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk menambah wawasan pembaca mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat memperhatikan mutu dari kegiatan ekstrakurikuler tari untuk membentuk karakter dan meningkatkan bakat siswa di SDN Rosong, Pulau Sapudi.

b. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi para guru SDN Rosong, Pulau Sapudi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam membentuk karakter pada siswa SDN Rosong, Pulau Sapudi sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.

c. Bagi siswa

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih mengenal betapa pentingnya membangun karakter diri dan dapat meningkatkan bakat dalam ekstrakurikuler tari.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila siswa sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami pembahasan dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi sehubungan dengan judul penelitian yang akan dilakukan, penulis merasa penting untuk menjelaskan istilah-istilah berikut :

1. Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah berbagai ciri karakter dan keterampilan/kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa yang didasarkan pada nilai luhur Pancasila. Karakter yang diamati dalam penelitian ini adalah karakter kreatif dan karakter mandiri siswa SDN Rosong yang mengikuti ekstrakurikuler tari.

2. Ekstrakurikuler Tari.

Salah satu kegiatan yang diikuti siswa di luar jam pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, serta membantu membentuk karakter siswa di bidang seni tari. Dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler tari di SDN Rosong, Pulau Sapudi, dengan materi tari kreasi baru yakni *Tari rokat tase'*, *Tari Araca' buja* dan *Tari pamesemma ate*.